

**PERAN GURU PAIDALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN
IKRAR 3 BAHASA KELAS V DI SDIT AL FADIYAHDI
KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI



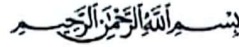
OLEH:

ABDURAHMAN

NIM: 105191105220

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1447 H/2025 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), Abdurahman, NIM. 105191105220 yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keislaman Ikrar 3 Bahasa di SD IT Al-Fadiyah di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.” telah diujikan pada hari Kamis, 05 Rabi’ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

05 Rabi’ul Awal 1447 H.
Makassar, _____
28 Agustus 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

(.....)

Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

(.....)

Abd. Azis Ridha, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

(.....)

Pembimbing II: Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM: 774 234



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Memorabilia Lantai 4 - Jln. Sultan Alaaddin, No. 259 Makassar 90121
Official Web: <https://fal.unismuh.ac.id> Email: info@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 05 Rabi'ul Awal 1447 H./ 28 Agustus 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alaaddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Abdurahman**

NIM : 105191105220

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Keislaman Ikrar 3 Bahasa di SD IT Al-Fadiyah di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.

2. Dr. Sulaiman, S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

4. Abd. Azis Ridha, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdurahman
NIM : 105191105220
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Prodi Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Kegiatan Keislaman Ikrar 3 Bahasa Kelas V di SD IT Al-Fadiyah di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar persyaratan pada butir (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 18 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Abdurahman

Nim. 105191105220

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sebaik-baik ilmu adalah yang mampu menuntun jiwa menuju cahaya takwa, dan sebaik-baik amal adalah yang diikhlasakan hanya untuk menggapai rida-Nya.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah kebenaran.

Skripsi sederhana ini, dengan tulus saya persembahkan sebagai tanda cinta dan bakti kepada:

Ibu Tercinta, Siti Amsudarmini, yang doa-doanya menjadi jembatan bagi setiap langkah saya dan dukungan moral maupun materialmu yang tiada henti. Engkaulah inspirasi utama di balik setiap usaha yang saya lakukan.

Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik) dan Bapak Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I. (Pembimbing II), yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran untuk membimbing saya dari awal pengajuan judul hingga skripsi ini tuntas. Terima kasih atas setiap ilmu dan motivasi yang telah diberikan.

Seluruh Keluarga Besar dan Sahabat-Sahabat Seperjuangan, yang selalu kebersamai saya dalam suka maupun duka. Dukungan, motivasi, dan bantuan kalian adalah energi yang membantu saya melewati setiap hambatan selama masa perkuliahan.

Almamater Tercinta, tempat saya menimba ilmu dan mendewasakan diri. Semoga skripsi ini menjadi butiran amal jariyah dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

ABSTRAK

Abdurahman, 105191105220. PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN IKRAR 3 BAHASA KELAS V DI SDIT AL FADIYAHDI KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN dibimbing oleh Dr.Hj. Maryam,M.Th.I (NIDN:30116012) dan Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I,M.Pd.I (NIDN: 0902018501).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ikrar 3 bahasa di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan siswa terhadap kecerdasan spritual anak sekolah di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan dan untuk mengetahui ragam faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan islam terhadap kecerdasan spritual siswa di SDIT Al- Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi Selatan. Data-data yang perlukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dianalisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini membuktikan kegiatan ikrar tiga bahasa di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa salah satu program unggulan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, nilai-nilai karakter dan spiritual. Pelaksanaan kegiatan ikrar tiga bahasa di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa merupakan program unggulan sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Indonesia, Arab, dan Inggris) sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dan spiritual. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif, dengan metode guru membacakan kosakata lalu diikuti oleh siswa, yang terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan keaktifan berbahasa. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam membina kecerdasan spiritual siswa, namun pembinaan ini bersifat kolektif dan melibatkan semua guru melalui keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Ikrar tiga bahasa, yang di dalamnya mencakup pembacaan syahadat, menjadi media penting dalam menanamkan nilai keimanan sejak dini. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah kekompakan dan kolaborasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif. Adapun tantangan utama berasal dari kurangnya dukungan lingkungan keluarga yang dapat melemahkan pembinaan karakter yang telah dilakukan di sekolah.

Kata Kunci : Ikrar Tiga Bahasa, Kemampuan Berbahasa, Kecerdasan Spiritual, Peran Guru, Nilai Karakter, Dukungan Keluarga, Lingkungan Religius

Abstrak

Abdurahman, 105191105220. THE ROLE OF PAI TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE THROUGH ISLAMIC ACTIVITIES OF 3 LANGUAGE PLEDGES IN GRADE V AT SDIT AL FADIYAH IN TENGOWA REGENCY, SOUTH SULAWESI, guided by Dr. Hj. Maryam, M.Th.I (NIDN: 30116012) and Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I (NIDN: 0902018501).

This study aims to determine how the implementation of the 3 language pledge at SDIT Al-Fadiyah, Gowa Regency, South Sulawesi, to determine the role of Islamic religious education teachers in improving students' spiritual intelligence at SDIT Al-Fadiyah, Gowa Regency, South Sulawesi and to determine the various supporting and inhibiting factors of Islamic education teachers towards students' spiritual intelligence at SDIT Al-Fadiyah, Gowa Regency, South Sulawesi.

This study employed qualitative field research. It was conducted at SDIT Al-Fadiyah, Gowa Regency, South Sulawesi. The data required for this study included observations, interviews, and documentation. All collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study prove that the three-language pledge activity at SDIT Al-Fadiyah, Gowa Regency is one of the school's flagship programs aimed at improving students' language skills, character and spiritual values. The implementation of the three-language pledge activity at SDIT Al-Fadiyah, Gowa Regency is a flagship school program aimed at improving students' language skills (Indonesian, Arabic, and English) while instilling character and spiritual values. This activity is carried out interactively, with the teacher reading vocabulary and then followed by students, which has proven effective in improving memory and language activity. The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is very strategic in fostering students' spiritual intelligence, but this development is collective and involves all teachers through role models and daily habits. The three-language pledge, which includes the recitation of the shahada, is an important medium in instilling faith values from an early age. The supporting factor for the success of this activity is the cohesiveness and collaboration of teachers in creating a religious and conducive learning environment. The main challenge comes from the lack of support from the family environment which can weaken the character development that has been carried out at school.

Keywords: Three Language Pledge, Language Ability, Spiritual Intelligence, Teacher Role, Character Values, Family Support, Religious Environment

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah atas berkat rahmat dan taufik-Nya, skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat doa kedua Orang Tua, motivasi, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah segala hambatan tersebut dapat terlewati. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada Dr.Hj. Maryam,M.Th.I dosen pembimbing I juga sebagai dosen penasehat akademik penulis, kepada Dr. Ahmad Nashir, S.Pd.I,M.Pd.I pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya membimbing penulis mulai dari pengajuan judul, penulisan, sampai penyusunan skripsi ini.

Penulis

Abdurahman

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

ABSTRAK	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa	11
B. Meningkatkan Kecerdasan Spritual	13
1. Pengertian Kecerdasan Spritual	13
2. Fungsi Kecerdasan Spritual	18
3. Aspek aspek kecerdasan spritual	19
4. Faktor Pengembangan Kecerdasan Spritual.....	21
1. Prasangka	22
2. Prinsip Prinsip Hidup.....	22
3. Pengalaman.....	22
5. Sudut Pandang	23
6. Perbandingan	24
7. Literature.....	24
BAB III.....	26
METODOLOGI PENELITIAN	26

A.	Jenis Penelitian	26
B.	Fokus Penelitian.....	26
C.	Deskripsi Fokus Penelitian	27
D.	Sumber Data	27
1.	Data Primer.....	28
2.	Data Sekunder.....	28
E.	Instrumen Pengumpulan Data	29
a.	Wawancara terstruktur	30
b.	Wawancara tak terstruktur	30
2.	Observasi	31
3.	Dokumentasi	31
F.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
G.	Teknik Analisis Data	33
BAB VI.....		35
HASIL PENELITIAN		35
A.	Deskripsi Lokasi Sekolah.....	35
1.	Misi Visi	37
2.	Kepala Sekolah Sdit Al-Fadiyah	37
3.	Guru Sdit Al-Fadiyah.....	38
4.	Staf Guru Karyawan Sdit Al-Fadiyah	41
5.	Jumlah Siswa Sdit Al-Fadiyah	41
6.	Ruangan/Gedung Sdit Al-Fadiyah.....	41
B.	Pelaksanaan Ikrar 3 Bahasa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi Selatan.....	42
C.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spirityal Siswa Melalui Kegiatan Ikrar 3 Bahasa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa.	46

D.	Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa	49
a.	Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT AL-Fadiyah Kab.Gowa	50
b.	Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT AL-Fadiyah Kab.Gowa	50
BAB V	52
PENUTUP	52
A.	Kesimpulan.....	52
B.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58
LAMPIRAN	59
1.	Doumentasi.....	59
2.	Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas.....	63
3.	Surat Pengantar Penelitian dari DPN PTSP	64
4.	Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang penting untuk dikembangkan pada diri anak terutama pada kelas bawah. Namun, realita yang terjadi kecerdasan spiritual pada siswa kelas bawah masih belum muncul karena tidak ada dorongan atau pembiasaan ketika di rumah maupun di sekolah. Arus globalisasi yang semakin berkembang saat ini juga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak. Dengan melalui *handphone*, anak bisa melihat video di beberapa aplikasi seperti *tiktok*, *instagram*, dan lain- lain yang berisikan hal yang negatif. Hal tersebut mengakibatkan merosotnya tata krama dan etika moral anak terutama yang masih duduk di kelas bawah.

Oleh karena itu, pentingnya seorang anak memiliki kecerdasan spiritual yaitu ia mampu memahami mana yang baik dan buruk untuk dirinya, ketaatan pada ajaran-ajaran agama, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui peran dari sekolah dan orang tua, bahwa seseorang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menjadikan praktik keagamaan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. ¹

Dari sini jelas bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka

¹ Rahmat Ariadillah, dkk, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur," *Jurnal Tarbawi*, 6 (2021): 44-60

dan akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Dari sini jelas bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka dan akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Agar IQ dan kecerdasan emosional dapat berjalan, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan (EQ). Selain itu, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk membedakan signifikansi yang lebih besar dari tindakan seseorang daripada tindakan orang lain, serta kemampuan untuk memecahkan masalah makna dalam tujuan kecerdasan spiritual adalah memberikan setiap tindakan dan melaksanakan makna ibadah melalui penalaran dan penalaran yang logis, menuju ke arah yang utuh.²

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memilih yang terbaik untuk dirinya maupun orang lain di sekitarnya, ia mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi dengan baik, mampu menghadapi masalah dan mengambil hikmah atau pelajaran dari masalah yang dihadapi. Ketika siswa mempunyai kecerdasan spiritual tentunya ia tidak terbawa arus perkembangan zaman yang semakin hilang nilai-nilai sosial, kurang kesadaran dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual juga mampu merealisasikan makna kehidupan batin pikiran dan roh yang berhubungan dengan dunia, ia memiliki kesadaran sebagai kekuatan dalam kehidupannya.³ Intinya, bagaimana

² Gamar Al Haddar, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok," *Jurnal Pendas*, 1 (2016): 44.

³ Fifi Indrayani, dkk, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA," *Jurnal Studia Insania*, 9 (2021): 23-31.

kecerdasan spiritual berkembang tergantung pada lingkungan sekitar. Anak-anak mungkin mendapat perhatian dari orang tua mereka dan orang-orang di sekitar mereka di lingkungan rumah. Namun, banyak orang tua sebenarnya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka untuk menghabiskan cukup waktu dengan anak-anak mereka dan membesarkan mereka dengan baik yang memberikan pengajaran sehari penuh (keislaman 3 ikrar). Program ini adalah solusi yang bagus untuk orang tua yang bekerja yang masih ingin memberikan bimbingan terbaik kepada anak-anak mereka. Anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan guru dalam program Keislaman ikrar 3 bahasa. Perkembangan anak menjadi pribadi yang berakhlak baik atau buruk akan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang berlangsung di rumah dan di sekolah. Program Keislaman ikrar 3 bahasa adalah konsep pendidikan yang dirancang untuk membangun sekolah unggul, inovatif, dan kreatif yang berlandaskan sains, teknologi, agama.⁴

Program Keislaman Ikrar 3 Bahasa ini memiliki manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan pemahaman tentang tauhid dan aqidah, membiasakan doa bersama, mengajarkan ketaatan pada peraturan saat berkumpul, mengambil Nabi Muhammad sebagai teladan, mengajarkan taat kepada orang tua, serta memberikan bimbingan dalam ibadah seperti sholat, doa, dzikir, dan lainnya.⁵

⁴ Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2019): 140.

⁵ Jessica dan Muhammad Arif, "Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik," *Jurnal el Bidayah* 3 (2021): 6

Kegiatan ini juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan kesempatan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan akademik mereka. Akibatnya, ada kebutuhan untuk semua jenis kegiatan dan periode tindak lanjut yang tidak singkat dalam prosesnya. Program kegiatan keislaman 3 ikrar bahasa ini juga dapat mengembangkan karakter siswa baik segi pengetahuan maupun religius. Segi religius siswa diajarkan melalui pendalaman agama seperti tadarus Al-Quran, sholat berjamaah dengan adanya kegiatan ini akan memberikan dampak positif dan mengalami peningkatan kecerdasan spiritual. Siswa menjadi rajin mengerjakan sholat 5 waktu, siswa semakin hormat dan patuh kepada orang tua, dan dapat pembiasaan siswa dalam aktivitas shalat berjamaah, tahfidz Quran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dapat membuat kecerdasan spiritual siswa meningkat.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan ikrar 3 bahasa di SDIT AI-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan Kab. Gowa Sulawesi selatan?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual keislaman di kelas V SDIT AI-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan?

⁶ Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)," *Jurnal Al-Fatih* 1 (2018): 4.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam terhadap kecerdasan spritual siswa kelas V di SDIT AI-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ikrar 3 bahasa di SDIT AI-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan siswa terhadap kecerdasan spritual anak sekolah di SDIT AI-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan.
3. Untuk mengtahui ragam faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan islam terhadap kecerdasan spritual siswa di SDIT AI- Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah: Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.
2. Bagi Guru : Untuk menambah wawasan juga menguatkan akan pentingnya meningkatkan kecerdasan, spritual dalam diri siswa, yang tidak harus berdampak mempelancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Hasil penelitian Fakhruzzaini, dkk (2022)

Dengan judul Media Pembelajaran Aba-Aba Baris Berbaris Tiga Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Android.

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mulai penggalan dan perumusan hingga solusi dari masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian aba-aba baris berbaris berbahasa Arab, Indonesia dan Inggris berbasis android. Setelah tahapan ini, selanjutnya tahapan perumusan dan pengumpulan data dari aba-aba baris berbaris sebagai materi. Desain sementara untuk interface dan user experience, dengan bantuan dari ahli materi pramuka dalam penyusunan konten.

Verification•

Uji Blackbox Pengujian yang dilakukan pada aplikasi Aba aba baris berbaris tiga bahasaini menggunakan metode Black Box Testing. Pengujian Black Box dilakukan dengan cara menguji beberapa aspek system, dengan sedikit memperhatikan struktur logika internal pada perangkat lunak atau aplikasi tersebut. Aplikasi akan mendapatkan hasil baik, apabila input yang diberikan dan output sesuai dengan system yang dibuat. Dalam system pengujian atau percobaan terhadap aplikasi yang dibangun harus ditentukan tingkat keberhasilan disetiap kasus uji coba perangkat lunak. Adadua kategori keberhasilan :1) Berhasil Kategori berhasil apabila dalam ujicoba sudah memenuhi tujuan pengujian yang

telah ditetapkan, dan sesuai dengan fitur yang diharapkan. 2) Belum memenuhi Dalam kategori belum memenuhi syarat keberhasilan jika dalam kasus uji coba tidak memenuhi tujuan pengujian yang sudah ditetapkan, maka perlu adanya perbaikan ulang dan dimasukkan dalam kategori belum memenuhi. Pada pengujian aplikasi Aba-aba baris berbaris tiga bahasa ini yang diutamakan adalah pengujian pada user interface, maka dari itu metode pengujian yang digunakan adalah Black Box Testing.

Media pembelajaran ini sesuai untuk android dengan minimal layar 5 inci, dari hasil percobaan aplikasi semua fungsinya berjalan dengan baik. Materi yang dimasukkan sudah sesuai dan mendapat penilaian baik dari pembina pramuka Universitas Darussalam. Penilaian dari 55 pembina pramuka yang aktif dalam mengajar didalam gugus depan, menyambut baik penelitian ini dan memberikan 88,5 nilai rata-rata, serta pembina senang dengan adanya aplikasi yang membahas tentang aba-aba baris berbaris menggunakan Bahasa asing dikarenakan belum adanya aplikasi tentang ini.

2. Hasil penelitian Umi Afifah (2021)

Dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp Darul Ma'arif Banjar Negeri Kec.Natar Kab.Lampung Selatan. Berdasarkan dari uraian penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SMP Darul Ma'arif Banjar Negeri Kec.Natar Kab.Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

Peran Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Darul Ma'arif Banjar Negeri Kec.Natar Kab.Lampung Selatan sudah optimal, namun perlu ditingkatkan lagi. Dan guru di sekolah tersebut sudah menanamkan nilai-nilai spiritual peserta didik semenjak peserta didik datang ke sekolah lalu mulai

pembelajaran hingga pulang sekolah. Dan pelaksanaan lainnya dibantu oleh pihak sekolah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik seperti mengadakannya sholat zuhur berjama'ah, sholat duha berjama'ah di setiap hari jum'at, melakukan tadarus/membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai dan bersedekah di setiap hari jum'at.

Disini Guru PAI sangat berperan aktif kaitannya dengan kegiatan keagamaan yang berada di sekolah. Guru mendorong siswa untuk selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dengan peran guru agama inilah peserta didik secara bertahap akan berubah menjadi lebih baik lagi terutama dari segi akhlakunya dan memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya.

3. Hasil penelitian Young (2012)

Dengan judul .Kendala Guru PAI dalam Mengoptimalkan Pengamalan Nilai-nilai Islam bagi

Peserta didik SMK Swakarya Tolitoli.

1. Hambatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru pendidikan agama Islam telah bekerja secara maksimal tetapi ada saja kendala dan hambatan sehingga proses pelaksanaan pengamalan nilai-nilai Islam kepada peserta didik tidak maksimal dan belum berjalan dengan baik. Hambatan dan kendala yang penulis temukan antara lain:

a. Sumberdaya manusia (SDM) guru yang belum maksimal

Sumberdaya manusia merupakan penunjang utama suatu kegiatan berjalannya dengan baik, apabila suatu pekerjaan ditangani oleh orang-orang yang

mempunyaikualitas yang memadai maka secara otomatis kualitas pekerjaan berjalan dengan baikpula. Sumberdaya yang berkualitas mempunyai potensi diantaranya melahirkangagasan baru, berkreasi dan inspirator dalam semua kegiatan, kemampuan danketerampilan menunjukkan gagasan yang cukup produktif melahirkan inovasi-inovasibaru termasuk kemampuan menyajikan pelajaran secara bervariasi.

b. Kurangnya sarana dan prasarana penunjang.

Salah satu faktor terpenting terselenggaranya pencapaian tujuan pendidikanagama Islam adalah adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sepertiyang penulis saksikan bahwa di SMK Swakarya Tolitoli belum memiliki mushallahyang memadai, jadi untuk pelaksanaan kegiatan praktek dan salat berjamaahmenggunakan ruangan kelas. Disamping itu untuk proses pembelajaran masih belumterdapat alat pembelajaran seperti alat peraga dan fasilitas lain, ditunjang olehketiadaan dana.

c. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru.

Kita mengetahui bersama salah satu keberhasilan penanaman nilai-nilai agama kepada peserta didik adalah terbangunnya komunikasi antara orang tua dan guru, dankebanyakan orang tua menganggap bahwa tanggung jawab pendidikan ada pada guru.Padahal apabila melewati dari jam pelajaran di sekolah maka secara otomatispelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua. Untuk itulah sangat dibutuhkan komunikasi dua arah antara orang tua dan guru agar apa yang diajarkanoleh guru di sekolah dilanjutkan dengan pendidikan orang tua di rumah.

2. Jalan keluar untuk mengatasi hambatan.

a. Memberikan pembinaan

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia khususnya 109 guru PAI pada SMK Swakarya Tolitoli adalah dengan mengikutsertakan dalam diklat-diklat keagamaan, dan kegiatan MGMP mata pelajaran PAI. Selain itu juga merekrut tenaga-tenaga kontrak dan honorer yang relevan dengan mata pelajaran, sehingga kekurangan guru dapat teratasi.

b. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Keberhasilan suatu usaha apapun usaha itu pasti ditunjang oleh dana yang cukup, untuk itulah kepala SMK Swakarya Tolitoli telah dan sedang berusaha mencari dana dari berbagai pihak, termasuk dari kementerian agama melalui dana bantuan untuk masjid/mushallah dan pengadaan alat-alat peraga pendidikan agama Islam sebagian telah terpenuhi.

c. Melakukan komunikasi dengan orang tua melalui rapat komite

Untuk memantau pengamalan nilai-nilai agama dilakukan oleh peserta didik maka pihak sekolah melakukan hubungan komunikasi dengan orang tua. Hubungan komunikasi ini dibangun dalam rangka melihat perkembangan peserta didik baik di lingkungan sekolah, rumah dan di masyarakat. Salah satunya adalah melalui guru bin melakukan kunjungan kerumah-rumah peserta didik bagi peserta didik yang bermasalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian terdalam dari diri manusia yang menggerakkan pikiran dan tindakan. Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karena itu, kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dan kecerdasan spiritual ini mengarahkan seseorang pada perilaku yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak ada perbedaan yang signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dalam aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya.⁷

⁷ Suhifatullah, M. I. (2024). *Menggali Potensi Batin: Manajemen Stratejik Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Mega Press Nusantara.

Dalam pendidikan formal maupun nonformal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di baris depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswanya dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.⁸

Guru di sekolah sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga siswa akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya. Ada enam jalan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Keenam jalan ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa tips yang dapat diperhatikan oleh para pendidik Guru di sekolah sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga siswa akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya.⁹

⁸ Pahrudin, A. (2017). Buku: Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.

⁹ Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43-52

Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, sebab memusatkan pada perbaikan kecerdasan spiritual, disiplin, dan perbaikan tingkah laku yang baik. Adanya aturan sekolah kontrol dalam pembinaan dan pendidikan akhlak siswa. Akhlak yang baik merupakan pondasi dan bekal untuk kesempurnaan Islam dalam pembinaan dan pengembangan pribadi manusia. Setiap manusia memiliki fitrah berupa kecerdasan dan akal, serta akhlak yang akan terbentuk jika ada motivasi, latihan, dan keteladanan melalui proses waktu yang berlangsung secara terus menerus yaitu dalam proses pendidikan.

B. Meningkatkan Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Kecerdasan Spritual

Zohar dan Marshal, sebagaimana dikutip oleh Sabiq dan Djalali berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar- benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Menurut Aziz dan Mangestuti, dalam Sabiq dan Djalali, kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa seseorang dan menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual.

¹⁰ Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan," *Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (September 2012): 57-58

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang menjadikan manusia memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain.

Ary Ginanjar Agustian memberikan pengertian kecerdasan spiritual sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk meghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain”.¹¹

Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali memberikan pengertian kecerdasan spiritual sebagai berikut:

“Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”.¹²

Orang yang cerdas secara spiritual akan bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Orang semacam ini bekerja secara Ikhlas, mereka hanya ingin mulia dihadapan Allah SWT. Semua yang mereka kerjakan itu hanya karena Allah SWT. Orang yang cerdas secara spiritual ini, mereka mampu memahami makna ibadah yang mereka lakukan kemudian diterapkan dalam setiap kegiatan dan perilaku mereka sehari-hari.

Al-Qur’an memandang jiwa manusia mempunyai dua kecenderungan yang saling bertentangan, yaitu kecenderungan pada sifat-sifat ketuhanan

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* (Jakarta: Arga Tilanta, 2001), 14.

¹² Zamzami Sabiq dan M. As’ad Djalali, “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan,” *Jurnal Psikologi Indonesia* 1, no. 2 (September 2012): 57-58

(kecenderungan positif) dan kecenderungan pada sifat-sifat kesyaitanan (kecenderungan negatif). Bisa juga dikatakan bahwa jiwa manusia seperti dua sisi mata uang, yang satu cenderung kepada kebajikan dan sisi yang lainnya cenderung pada kejahatan. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.SAsy-Syams ayat 7-8 yang Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Terjemahnya:

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)”. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan¹³.”

Ayat 7 menjelaskan tentang Jiwa bukan materi sebagaimana benda-benda yang disebut sebelumnya, tetapi jiwa mempunyai peran yang sangat sentral dalam membentuk perilaku manusia. Terakhir, Allah bersumpah dengan diri manusia yang telah Ia ciptakan dengan kondisi fisik dan psikis yang sempurna.

Ayat 8 menjelaskan Setelah menyempurnakan ciptaan jiwa itu maka Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketakwaan. Jiwa manusia laksana wadah bagi nilai-nilai yang diembannya. Jiwa bisa menjadi baik atau buruk tergantung nilai mana yang manusia pilih dan aktualisasikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia (Edisi Baru, Departemen Agama) Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006

نَسَبُهُ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ بِهَذَا اللَّفْظِ

Artinya:

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia orang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan (utang), maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaraya. Barangsiapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat meliputinya, para malaikat mengelilinginya, dan Allah menyanjung namanya kepada Malaikat yang ada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak akan bisa dikejar oleh nasabnya (garis keturunannya yang mulia). ”(HR. Muslim dengan lafal ini) [HR. Muslim, no. 2699]

Hadis ini menekankan pentingnya mencari ilmu dalam kehidupan. Menuntut ilmu juga merupakan amalan yang tidak akan terputus pahalanya, bahkan setelah seseorang meninggal dunia.

Untuk mencapai tingkat kepribadian yang sehat, manusia dituntut untuk

selalu mengikuti kecenderungan jiwanya pada kebajikan. Manusia dituntut juga untuk mampu mengaktualkan sifat-sifat Tuhan yang terdapat dalam dirinya. Untuk itu manusia harus mampu mengendalikan dan menghancurkan kecenderungan kejahatan dalam jiwanya. Dinamika jiwa manusia selalu mengalami konflik-konflik yang terus-menerus terjadi antara kecenderungan kebajikan dan kecenderungan kejahatan. Sehingga Nabi Muhammad SAW mengatakan hal itu sebagai jihad akbar.

Yaitu jihad (perjuangan) melawan nafsu syaitan di dalam diri tiap individu. Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia yaitu akhlak seperti sifat Nabi Muhammad SAW., sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat dipercaya. Mereka berusaha menghindari akhlak-akhlak buruk.¹⁴

Jika ditinjau dari ilmu saraf, semua sifat kecerdasan itu bekerja melalui dan dikendalikan oleh otak. Beserta jaringan sarafnya diseluruh tubuh. Jadi seluruh pengorganisasian, aktivitas, dan kreativitas hidup manusia berpusat di otak. Pengorganisasian saraf yang memungkinkan untuk berpikir rasional, logis dan taan azaz disebut dengan IQ, yang memungkinkan untuk berpikir asosiatif yang terbentuk oleh kebenaran dan kemampuan untuk mengenali pola-pola emosi disebut dengan EQ, sedangkan yang memungkinkan berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat dan mengubah aturan, menata kembali dan mentransformasikan dua jenis berpikir sebelumnya disebut SQ.¹⁵

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses*, 13

¹⁵ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2007) 11.

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin, dan rohani. Kecerdasan spiritual nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Guru yang mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, ia bisa berharap siswa akan berkembang seutuhnya, mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani. Dengan mengetahui kecerdasan spiritual guru bisa membimbing siswa ke arah yang baik. Kita bisa mendidik siswa untuk mengenal dan mencintai Allah SWT., berdoa setiap hari, mencintai semua manusia, menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain, dan sebagainya.

Jadi dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya, dan juga mampu menjadikan dirinya memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dan dengan orang lain. Dan orang yang cerdas secara spiritual akan selalu bekerja keras dan menyerahkan segala hasilnya hanya kepada Allah SWT dan semua yang mereka kerjakan itu hanya karena Allah SWT.

2. Fungsi Kecerdasan Spritual

Menggunakan kecerdasan spiritual itu diantaranya untuk:

- a. Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya dan memberikan potensi untuk terus tumbuh dan berubah.

- b. Menjadi kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Menghadapi masalah eksistensial, yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- d. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.
- e. SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal atau interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
- f. SQ juga kita gunakan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.¹⁶

3. Aspek aspek kecerdasan spritual

Orang yang mempunyai kecerdasan spritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasioanal dan emosioanal saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Ari Ginanjar dalam Ramayulis mengemukakan aspek-aspek yang

¹⁶ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2007) 11.

berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual, seperti: ¹⁷

1. Konsisten (*Istiqomah*)
2. Kerendahan Hati (*tawadhu*)
3. Berusaha dan berserah diri (*tawakkal*)
4. Ketulusan (*ikhlas*), dan totalitas (*kaffah*)
5. Keseimbangan (*tawazu*)
6. Integritas dan penyempurna (*ihsan*).

Menurut Zahar dan Marshall, ada lagi beberapa aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut yang sering diistilahkan kelopak teratai, yakni:

- a. Sikap ramah tamah dikaitkan dengan tipe kepribadian.
- b. Kepribadian konvensional, cenderung bersikap hati-hati, mengikuti arus, dan metodis. Mereka juga patuh, teratur, tekun, praktis, dan cermat.
- c. Kedekatan dari jenis kepemimpinan dikaitkan dengan tipe kepribadian sosial, yakni motif untuk memberikan cinta dan dicintai.
- d. Keingintahuan yang dikaitkan dengan tipe kepribadian investigatif, yaitu dorongan untuk menyelidiki, tertarik pada sastra musik, kesenian pada umumnya. Mereka analitis, kompleks, selalu ingin tahu, teliti, dan sangat kritis baik terhadap orang maupun ide.
- e. Kreativitas yang dikaitkan dengan tipe kepribadian artistik, cenderung mandiri dan introspektif, tetapi tidak kesulitan mengekspresikan dorongan kuat

¹⁷ Afif, M. K., & Pahlawati, E. F. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian: (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual Quotient (ESQ) 165). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(2), 260-272

imajinasinya.

- f. Kepribadian realistik, orang-orang ini cenderung bersikap wajar dan tidak dibuat-buat. Ketika berbicara, mereka selalu berterus terang. Namun, mereka cenderung mengikuti arus dan fleksibel. Mereka jarang memunculkan pandangan orisinal, tetapi tekun dan cermat.
- g. Kepribadian pengusaha, mereka dikenal gigih, menyenangkan, dan ambisius, tetapi sering mendominasi. Tipe kepribadian pengusaha biasanya sangat optimis, siap mencoba apa pun, dan sering menularkan rasa percaya diri kepada orang lain.¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil aspek-aspek kecerdasan spiritual dari Zohar dan Marshall meliputi memiliki sikap ramah, cenderung bersikap hati-hati, selalu memberi cinta dan dicintai, selalu ingin tahu, teliti, cenderung mandiri, bersikap wajar dan tidak dibuat-buat, selalu berterus terang, sangat optimis, siap mencoba apapun, dan sering menularkan rasa percaya diri kepada orang lain.

4. Faktor Pengembangan Kecerdasan Spritual

Kecerdasan Spiritual merupakan hal yang fitrah dimiliki oleh manusia, namun adakalanya suara hati itu tertutup atau tidak berkembang inilah yang dinamakan tidak cerdas secara spiritual dan akan mengakibatkan kegegelan atau tidak efektif dalam memaksimalkan usahanya. Kecerdasan spiritual sama halnya dengan kecerdasan lainnya, tetap membutuhkan pengelolaan dan pengembang

¹⁸ Herwin, L. S. (2021). *Metode Kyai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

dengan bantuan keluarga, pendidikan, sumberbacaan, dan kebiasaan. Salah satu penyebab kurang maksimal adalah paradigma atau persepsi paradigma seperti kecemata. Kalau seseorang memiliki paradigma yang tidak lengkap tentang diri sendiri atau kehidupan pada umumnya, itu sama saja mengenakan kaca mata yang keliru ukurannya. Lensanya akan mempengaruhi bagaimana dia melihat segalanya. Secara umum belenggu yang terbentuk oleh persepsi atau paradigma terbagi menjadi tujuh jenis, hal ini di kemukakan ginanjar.

1. Prasangka

Prasangka adalah tindakan seseorang sangat bergantung dengan alam pikirannya masing-masing. Dalam Islam mengenal prasangka baik (*husnuzzon*) dan prasangka negatif (*su'uzan*). Prasangka yang dapat membelenggu perkembangan kecerdasan spiritual adalah prasangka negatif.

2. Prinsip Prinsip Hidup

Prinsip hidup yang menghasilkan berbagai tindakan manusia yang begitu beragam. Prinsip hidup yang dianut dan diyakini itu telah menciptakan berbagai tipe pemikiran dengan tujuannya masing-masing. Setiap orang terbentuk sesuai dengan prinsip yang dianutnya. Hasilnya bisa dianggap hebat, mengerikan, bahkan menyedihkan.

3. Pengalaman

Pengalaman pengalaman hidup atau kejadian-kejadian yang dialami juga sangat berperan dalam menciptakan pemikiran seseorang, sehingga membentuk suatu "paradigma" yang melekat di dalam pikirannya. Seringkali paradigma itu dijadikan sebagai sebuah tolak ukur bagi dirinya sendiri, atau untuk menilai

lingkungannya.

4. Kepentingan dan prioritas

Prioritas, menurut Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini mengajarkan pentingnya refleksi atas tindakan kita: baiknya akan ditingkatkan, sementara buruknya perlu diperbaiki. Kepentingan berkaitan dengan hal-hal mikro (individu), sementara prioritas lebih besar (universal) dan mengarah pada pelaksanaan yang tepat. Prioritas mementingkan kebenaran daripada efisiensi semata, serta menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan manusia dan materi.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang. Melihat sesuatu dari satu sudut saja dan kemudian dengan mudah mengambil suatu kesimpulan. Hal ini memunculkan klaim kebenaran masing- masing dalam perspektif masing-masing pula. Sehingga melahirkan konflik-konflik baru sudut pandang. Melihat sesuatu dari satu sudut saja dan kemudian dengan mudah mengambil suatu kesimpulan. Hal ini memunculkan klaim kebenaran masing- masing dalam perspektif masing- masing pula. Sehingga melahirkan konflik-konflik baru.

6. Perbandingan

Yaitu membanding-bandingkan segala sesuatu dengan persepsi pribadi. Biasanya seseorang sering menilai segala sesuatu berdasarkan perbandingan pengalaman yang telah dialami sebelumnya dan bayangan yang diciptakan sendiri di alam pikirannya. Paradigma penilaian di dalam pikiran begitu mudah berubah, hanya dalam hitungan sepersekian detik saja. Bisa dibayangkan, betapa lingkungan dengan cepatnya menciptakan dan mengubah pikiran setiap saat.

7. Literature

Literatur yang dibaca dan dijadikan rujukan seseorang sering kali menekankan pentingnya keterampilan pembentuk kepribadian sebagai kunci kesuksesan. Namun, literatur juga dapat mengarahkan manusia ke arah hidup yang materialistis, pemboros, dan hedonistis. Akibatnya, kecerdasan spiritual yang ada sejak dalam kandungan tidak dapat berkembang dengan baik karena paradigma atau persepsi manusia tentang makna sejati kehidupan menjadi tereduksi oleh pengaruh materialisme, yang dipengaruhi oleh referensi bacaan mereka.¹⁹

Zohar dan Marshal mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif, dan mampu mengorganisasikan diri.

¹⁹ Emmons, R. A. (2000). *Spirituality and Intelligence: Problems and Prospects*. International Journal for the Psychology of Religion, 10(1)

b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Titik Tuhan atau God Spot disebut sebagai bagian biologis yang penting dalam pengalaman spiritual. Meskipun demikian, kecerdasan spiritual tidak mutlak bergantung pada keberadaan titik Tuhan ini. Penting untuk mengintegrasikan seluruh bagian otak, aspek kehidupan, dan segi-segi lainnya untuk mencapai kecerdasan spiritual yang utuh.²⁰

Sedangkan Menurut Taylor, Lillis & Le Mone dan Craven & Hirnle, faktor penting yang dapat mempengaruhi spiritualitas seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan tahap perkembangan
- 2) Keluarga
- 3) Latar belakang etnik dan budaya
- 4) Pengalaman hidup
- 5) Krisis dan perubahan
- 6) Terpisah dari spritual.²¹

²⁰ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Bandung: Mizan, 2007) 11.

²¹ Taylor, C., Lillis, C., & Le Mone, P (2023). *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*, serta Craven, R. F., & Hirnle, C. J. *Fundamentals of Nursing: Human Health and Function*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Kegiatan Keislaman Ikrar 3 Bahasa Kelas V di SD IT AL-FADIYAH Kab. Gowa Sulawesi Selatan, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Kegiatan Keislaman Ikrar 3 Bahasa Kelas V di SDIT AL-FADIYAH.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keislaman Ikrar 3 Bahasa di kelas V SDIT Al-Fadiyah, yang mencakupi:

- 1) Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

- 2) Kecerdasan spritual siswa
- 3) Kegiatan keislaman ikrar 3 bahasa

C. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yg menjadi deskripsi fokus penelitian ialah kecerdasan spiritual dan kegiatan keislaman ikrar 3 bahasa:

- 1) Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual, mengembangkan karakter baik dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kecerdasan spiritual siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami makna hidup, nilai-nilai luhur keagamaan dan tujuan yang lebih besar dari sekadar pencapaian akademik.
- 3) Kegiatan keislaman ikrar 3 bahasa yaitu kegiatan yang di dalamnya memberikan kosakata bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa Indonesia, selain itu kegiatan ikrar 3 bahasa juga menyelipkan Mahfudzot (kata mutiara atau ungkapan hikmah) yang dimana ini dapat membantu anak-anak untuk senantiasa semangat untuk belajar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang

didapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini sumber data penulis dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer biasanya mengacu pada data real-time atau data yang terus berkembang setiap waktu. Dalam proses pengumpulannya, data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini bisa kamu dapatkan dengan beberapa cara seperti melalui kuesioner, wawancara langsung, atau survei. Waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data primer pun lebih lama dibandingkan data sekunder. Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam yang didapat melalui wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. proses pengumpulan data sekunder lebih cenderung mudah dan cepat dilakukan. Peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah

informasi penting seperti sensus penduduk.

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Dalam mendapatkannya, data sekunder membutuhkan waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan data primer. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah SDIT AL-FADIYAH Kab. Gowa Sulawesi selatan, dan wawancara dengan dan siswa kelas V di SDIT AL-FADIYAH Kab. Gowa Sulawesi selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.⁷ Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa melalui kegiatan

keislaman ikrar 3 bahasa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Adapun jenis-jenis wawancara atau *interview* adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian atau informan. Subyek atau informan yang akan penulis wawancara adalah guru PAI, siswa kelas V Dan kepala sekolah SDIT AL-FADIYAH. Wawancara dengan subyek selalu penulis awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit penulis menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus.

2. Observasi

Observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh penulis untuk melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan di SDIT AL-FADIYAH dan pengamatan yang ditujukan oleh para siswa untuk melihat tentang Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa melalui kegiatan keislaman ikrar 3 bahasa, yang penulis lakukan di lokasi,

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak.

Dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Tentang sekolah, dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi sarana prasarana di sekolah, profil Guru dan siswa serta catatan- catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan
2. Ketentuan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedadengan teknik yang sama Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru PAI kelas V di ibandingkan dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil pada saat wawancara akan samadengan data yang penulis lakukan saat observasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih

kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Jadi dalam penelitian kualitatif ini, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah

mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion drawing/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal- hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

SDIT Al-Fadiyah terletak di Jalan Poros Malino No. 60, Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Berikut adalah deskripsi lokasi penelitian di SDIT Al-Fadiyah:

- Alamat: Jalan Poros Malino No. 60, Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92117
- Kecamatan: Somba Opu
- Kabupaten: Gowa
- Provinsi: Sulawesi Selatan
- Kode Pos: 92117
- Luas Tanah: 1.440 meter persegi
- Fasilitas:
 - 1) 24 ruang kelas
 - 2) 1 perpustakaan
 - 3) Laboratorium komputer
 - 4) Toilet guru dan siswa
 - 5) Mushollah/masjid
 - 6) Kantin
 - 7) Lapangan olahraga
- SDIT Al-Fadiyah juga memiliki beberapa informasi kontak, seperti:
 - *Email*: alfadiyhschool@gmail.com

- *Telepon*: 0822-8080-2016

Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang lokasi dan fasilitas SDIT Al-Fadiyah yang dapat mendukung kegiatan penelitian.

PROFIL SDIT AL-FADIYAH

1	Nama Sekolah	SDIT AL-FADIYAH
2	NPSN	6GG70506
3	Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat	Jl. Poros Malino No. 60 Sungguminasa
6	Desa/Kelurahan	Tompobalang
7	Kecamatan	Somba Opu
8	Kabupaten/Kota	Gowa
6	Provinsi	Sulawesi Selatan
10	Email	alfadiyahschool@gmail.com
11	Kode Pos	62111
12	No. Telepon	082280802016
13	Akreditasi	A
14	Status Kepemilikan	Milik Sendiri
15	SK Pendirian Sekolah	AUH-0001810.AH.01.04.TAHUN2017
16	Tanggal SK Pendirian	30/01/17
17	Nama Yayasan	Yayasan Ridho Ammar Al Fadiyah

1. MISI VISI

VISI:

MEMBENTUK GENERASI YANG CERDAS AL QUR'AN,
BERKARAKTER ISLAMI, MANDIRI, DAN BERPRESTASI SESUAI
DENGAN POTENSI ANAK.

MISI :

1. Menanamkan nilai-nilai akidah dan tauhid yang benar.
2. Mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang tepat, mudah dan menyenangkan.
3. Menanamkan nilai-nilai Al – Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan
4. Mengimplementasikan nilai-nilai akhlaq sebagai tujuan utama diturunkan risalah
5. Melaksanakan kegiatan yang mengasah kemandirian anak (selfleadership).
6. Membiasakan anak melaksanakan kegiatan yang bermanfaat untuk diri dan lingkungan sekitar
7. Mengoptimalkan pendayagunaan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan.
8. Membimbing dan mengarahkan anak untuk menemukan minat dan bakatnya sesuai Q.S. Al Isra' ayat 84.
5. Mengarahkan dan mendorong anak berprestasi sesuai dengan potensinya.

2. KEPALA SEKOLAH SDIT AL-FADIYAH

Sejak berdirinya hingga sekarang, SDIT Al-Fadiyah telah dipimpin oleh
3 kepala sekolah (Ketua satuan pendidikan) yaitu :

1. Ust. Ahmad Agus, S. Pd
2. Ust. Muksin Ahadi, S.Pd.I
3. Ust. Rakhmat Machmud, S.Pd.I.,M.Pd. (Kepala Sekolah saat ini)

3. GURU SDIT AL-FADIYAH

NO	NAMA	JABATAN	JABATAN TAMBAHAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Rahmawati H.R, S.Pd.	Wakasek Kurikulum		GTY
2	Efi Sugianti, S.Pd.	Koord. Divisi Diniyah		GTY
3	Jumania, S.Si	Fasilitator Kelas 1.1	Kord.Rombel Kelas 1	GTY
4	Rahmawati, S.Ag	Fasilitator Kelas 1.1		Guru Kontrak
5	Nurfaika, S.Ag	Fasilitator Kelas 1.2		Guru Kontrak
6	Marfuah Nur Fatimah, S.Pd	Fasilitator Kelas 1.2		Guru Kontrak
7	Nur Aliyah Azizah, S.Pd	Fasilitator Kelas 1.3		Guru Kontrak
8	Try Tanty Wibowo, S.Pd	Fasilitator Kelas 1.3		Guru Kontrak
6	Meliana Oki Syah Putri, S.H	Fasilitator Kelas 1.4		Guru Kontrak
10	Sanniati Muddin, S.Pd	Fasilitator Kelas 1.4		Guru Kontrak
11	Nur Aniah Sentani Waris, S.Pd	Fasilitator Kelas 2.1		GTY
12	Fitri Haerani, S.Pd	Fasilitator Kelas 2.1		Guru Kontrak
13	Fidya Islamiyah, S.Pd	Fasilitator Kelas 2.2		GTY
14	Nurul Qaidah, S.Pd.	Fasilitator Kelas 2.2		Guru Kontrak
15	Muslimah K, S.Pd	Fasilitator Kelas 2.3		Guru Kontrak
16	Amilianasari, S.Ag	Fasilitator Kelas 2.3		Guru Kontrak
17	Fatmasari, S.Sos	Fasilitator Kelas 2.4	Kord. Rombel Kelas 2	GTY
18	Rezki Amalia Said, S.Sos	Fasilitator Kelas 2.4		Guru Kontrak
19	Zulviani Kadir, S.Pd	Fasilitator Kelas 3.1		GTY
20	Fauziah Muchlis A, Ma	Fasilitator Kelas 3.1		Guru Kontrak

21	Rabiatul Hadawiyah, S.Pd.I	Fasilitator Kelas 3.2	Kord. Rombel Kelas 3 G Guru Bidang Studi PAI	GTY
22	Syamsiani, S.Pd.I	Fasilitator Kelas 3.2		Guru Kontrak
23	Haslinda, S.Pd	Fasilitator Kelas 3.3	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	GTY
24	Yusi Rahayu, S.Pd	Fasilitator Kelas 3.3	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	Guru Kontrak
25	Hanifah, S.Pd	Fasilitator Kelas 3.4		GTY
26	Nur Rahmi, S.Pd.I	Fasilitator Kelas 3.4	Guru Bidang Studi PAI	GTY
27	Nurwahidah, S.Pd	Fasilitator Kelas 4.1		GTY
28	Nur Linda Hamka, S.Pd	Fasilitator Kelas 4.1		Guru Kontrak
29	Widi Amaliah Ahmad	Fasilitator Kelas 4.2		Guru Magang
30	Dinda Lestari Hamka, S.Pd.	Fasilitator Kelas 4.2		Guru Kontrak
31	Nurul Athira, S.Pd	Fasilitator Kelas 4.3	Kord. Rombel Kelas 4	GTY
32	Nurfaeda, S.Pd.	Fasilitator Kelas 4.3		Guru Percobaan
33	Fajar Darmawan, S.Sos	Fasilitator Kelas 4.4		Guru Kontrak
34	Muh. Arbiansyah M, S.Psi.	Fasilitator Kelas 4.4		Guru Percobaan
35	Syahrani Sarea, S.Pd	Fasilitator Kelas 5.1	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	GTY
36	Lili Suriani, S.Pd	Fasilitator Kelas 5.1	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	GTY
37	Jamaludin, S.Hum	Fasilitator Kelas 5.2		Guru Kontrak
38	Sayyid Wahyu M, S.Pd	Fasilitator Kelas 5.2	Guru Bidang Studi	Guru Kontrak

			PJOK	
36	Suharni, S.Pd	Fasilitator Kelas 5.3	Kord. Rombel Kelas 5	GTY
40	Syahrotunnisa, S.Pd, M.Pd.	Fasilitator Kelas 5.3		Guru Kontrak
41	Soegono, S.Pd.I, M.Pd	Fasilitator Kelas 5.4	Kord. Divisi Kebersihan G Guru Bidang Studi PAI	GTY
42	Muh. Yusril, S.Pd.	Fasilitator Kelas 5.4		Guru Percobaan
43	Sri Fitriani, S.T	Fasilitator Kelas 6.1	Kord. Rombel Kelas 6	GTY
44	Muhammad Ihsan Ismail, S.H	Fasilitator Kelas 6.1	Kord. Divisi Pubdok	Guru Kontrak
45	Wahyudin N, S.Pd	Fasilitator Kelas 6.2	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	GTY
46	Andi Fajrin Syarif, S.Pd	Fasilitator Kelas 6.2		GTY
47	Mahyaya Nur, S.Pd	Fasilitator Kelas 6.3		GTY
48	Ilham Idrus, S.H	Fasilitator Kelas 6.3		Guru Kontrak
46	Muh. Asrar Badry Ahmad, S.I.Kom	Fasilitator Kelas 6.4		Guru Kontrak
50	Anfal, S.Pd	Fasilitator Kelas 6.4	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	Guru Kontrak
51	Muslimin Ibrahim, S.Pd., M.Pd	Guru Bidang Studi PJOK		GTY
52	Aris Munandar, S.Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	Guru Bidang Studi PJOK	Guru Kontrak

4. STAF GURU KARYAWAN SDIT AL-FADIYAH

NO	NAMA	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Rismayani Alim, S.E.	Bidang Umum G Keuangan	Karyawan Tetap
2	Andi Halia, S.E.	Bendahara	Karyawan Tetap
3	Rihsan, S.Sos	Sarana G Prasarana	Karyawan Kontrak
4	Muh. Arief Hidayatullah, S.Pd.	Tata Usaha G Operator Sekolah	Karyawan Kontrak
5	Sayuti Yusuf	Security	Karyawan Tetap
6	Muh. Ashar Mansyur	Security	Karyawan Kontrak
7	Suryani	Kebersihan	Karyawan Kontrak
8	Junaedi	Kebersihan	Karyawan Kontrak

5. JUMLAH SISWA SDIT AL-FADIYAH

Rombel 1		Rombel 2		Rombel 3		Rombel 4		Rombel 5		Rombel 6	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
Kelas 1.1	25	Kelas 2.1	24	Kelas 3.1	21	Kelas 4.1	18	Kelas 5.1	25	Kelas 6.1	25
Kelas 1.2	21	Kelas 2.2	26	Kelas 3.2	26	Kelas 4.2	23	Kelas 5.2	23	Kelas 6.2	24
Kelas 1.3	25	Kelas 2.3	25	Kelas 3.3	20	Kelas 4.3	18	Kelas 5.3	25	Kelas 6.3	27
Kelas 1.4	20	Kelas 2.4	25	Kelas 3.4	27	Kelas 4.4	24	Kelas 5.4	25	Kelas 6.4	25
Total	91	Total	100	Total	94	Total	83	Total	98	Total	101

Ket:

	Kelas Akhwat
	Kelas Ihwan

6. RUANGAN/GEDUNG SDIT AL-FADIYAH

No.	JENIS RUANGAN/GEDUNG	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Teori/Kelas	24	Baik
2.	Ruang Serba Guna/Aula	1	Baik
3.	Ruang Manajemen	1	Baik

4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik
6.	Kamar Mandi / WC	18	Baik
10.	Kantin	1	Baik
11.	Tempat Parkir	3	Baik

B. Pelaksanaan Ikrar 3 Bahasa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa Sulawesi

Selatan

Ikrar tiga bahasa adalah kegiatan yang dilakukan disekolah dasar untuk mempromosikan penggunaan tiga bahasa yaitu bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab. Tujuan dilaksanan ikrar tiga bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa dan mempromosikan multilingualisme. Dalam hal ini Guru sangat berperan penting dalam memberikan pelajaran serta pemahan tentang ikrar 3 bahasa terhadap murid. Berikut adalah hasil wawancara antara penulis dengan Guru SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa terkait dengan pelaksanaan ikrar 3 bahasa pada murid SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa.

Pada tahun ajaran sebelumnya, SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa secara konsisten melaksanakan kegiatan ikrar tiga bahasa setiap hari, tepatnya pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit dan menjadi bagian dari rutinitas pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter serta meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam tiga bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

Ikrar tiga bahasa merupakan salah satu program unggulan sekolah dalam rangka membentuk generasi yang religius, nasionalis, dan berwawasan global. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menguatkan kecintaan terhadap tanah air, memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan kemampuan berbahasa asing sejak usia dini. Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Berdasarkan hasil evaluasi internal dan masukan dari para pendidik, termasuk dari Ibu Rahmawati HR, S.Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan ini mengalami penyesuaian pada tahun ajaran berjalan. Kegiatan ikrar tiga bahasa kini dilaksanakan satu kali dalam sepekan, yaitu setiap hari Senin pagi. Penyesuaian jadwal ini dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas waktu belajar serta untuk memberikan ruang bagi kegiatan pembelajaran lainnya tanpa mengurangi substansi dan tujuan utama dari pelaksanaan ikrar tiga bahasa. Meskipun frekuensi pelaksanaan dikurangi, semangat dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ini tetap dijaga dan diharapkan tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kompetensi siswa.

Beliau juga menyampaikan dalam wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rahmawati HR, S.Pd., beliau juga mengatakan bahwa :²²

Penyampaian kosakata ikrar tiga bahasa dilakukan dengan metode yang sederhana namun efektif. Guru berupaya menggunakan pendekatan yang komunikatif agar siswa lebih mudah memahami dan menghafal kosakata yang diberikan. Dalam praktiknya, guru juga sering melibatkan siswa secara aktif dengan meminta salah satu dari mereka untuk maju ke depan dan memimpin pembacaan kosakata. Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Guru secara rutin memantau dan mengevaluasi keterlibatan siswa selama kegiatan

²² Rahamawati HR, S.Pd., SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa., 25 Juli 2025

berlangsung, serta memastikan bahwa setiap kosakata yang diperkenalkan dapat dipahami dan digunakan dengan tepat oleh siswa dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diketahui metode pemberian kosakata dalam kegiatan ikrar tiga bahasa di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa dilaksanakan secara interaktif. Guru membacakan kosakata terlebih dahulu di hadapan siswa, kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama. Setelah itu, siswa mencatat kosakata yang telah disampaikan oleh guru ke dalam buku masing-masing. Proses ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata yang dipelajari, serta membiasakan mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris secara aktif.

Guru membacakan kosakata terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk mengikuti secara serempak. Setelah pembacaan, siswa mencatat kosakata tersebut ke dalam buku catatan masing-masing. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata serta membiasakan penggunaan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris dalam keseharian di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V di SDIT Al-Fadiyah atas nama Dipta Airlangga Muhammad, yang dilaksanakan secara langsung, beliau mengatakan :

Di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, metode pemberian kosakata ikrar 3 bahasa dilakukan dengan pendekatan cerdas dan partisipatif, yang melibatkan aktivitas mendengar, menirukan, dan mencatat. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah guru terlebih dahulu membacakan teks ikrar dalam tiga bahasa secara perlahan dan jelas. Pembacaan dilakukan dengan intonasi dan pelafalan yang benar agar siswa dapat mendengar dan memahami setiap

kosakata yang diucapkan. Biasanya guru membacakan per bagian atau per kalimat pendek, agar mudah diikuti oleh siswa, siswa Mengikuti Secara Lisan (Menirukan), pengulangan dan Evaluasi dimana kegiatan ini biasanya dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa hari. Guru juga memberikan latihan atau kuis kecil untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap kosakata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V di SDIT Al-Fadiyah atas nama

Muh Resky Akbar, yang dilaksanakan secara langsung, beliau mengatakan :

Penyampaian kosa kata ikrar 3 bahasa di kelas berlangsung dengan metode cerdas, interaktif, dan partisipatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru tidak hanya membacakan secara satu arah, melainkan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berikut bentuk pelaksanaannya Adalah pembacaan Awal oleh Guru, mengajak Siswa ke Depan untuk Membaca, siswa Lain Mengikuti secara Lisan, penekanan pada Kosakata Penting dan Pencatatan, evaluasi Ringan dan Umpan Balik Positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V di SDIT Al-Fadiyah atas nama

Dipta Airlangga Muhammad, yang dilaksanakan secara langsung, beliau mengatakan :

Kegiatan ikrar 3 bahasa yang dilakukan setiap hari di sekolah memberikan dampak positif yang sangat besar bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa secara perlahan mulai memahami dan mengenali kosakata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, meskipun belum sepenuhnya lancar. Berikut adalah uraian manfaat yang dirasakan yaitu mulai Memahami Kosakata Bahasa Asing, membentuk Kebiasaan Positif, menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multibahasa dan mempermudah Proses Belajar di Kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melihat secara langsung pada tanggal 12 Juni 2025 bahwa pelaksanaan kegiatan ikrar 3 bahasa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa menumbuhkan kebiasaan berbahasa asing (Arab dan Inggris) secara lisan dan tertulis, meningkatkan pemahaman makna kosakata melalui praktik langsung, membangun kedisiplinan dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing dalam konteks kegiatan sekolah. Kegiatan ikrar 3 bahasa bukan hanya rutinitas pagi hari, tetapi sudah menjadi sarana pembelajaran

efektif yang membangun dasar kemampuan bahasa asing siswa. Dengan pendekatan yang sederhana dan konsisten, siswa mulai mengerti dan menggunakan kalimat seperti *“How are you?”*, *“Kaifa haluk?”*, dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan Ikrar 3 Bahasa telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Kegiatan ini juga membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Hasil yang Dicapai:

- 1) Siswa menjadi lebih fasih dan percaya diri dalam berbahasa Arab, Inggris, dan Indonesia.
- 2) Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik.
- 3) Kegiatan Ikrar 3 Bahasa membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spirityal Siswa Melalui Kegiatan Ikrar 3 Bahasa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa.

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah strategis. Namun demikian, menurut Ibu Rahmawati HR, S.Pd., selaku guru PAI di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa,

beliau mengatakan :

Seluruh guru di lingkungan sekolah tersebut sejatinya memiliki peran yang sama dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa semua guru di SDIT Al-Fadiyah dapat dikatakan sebagai guru PAI. Hal ini disebabkan oleh adanya tanggung jawab kolektif dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan di sekolah. Membina spiritualitas anak bukan hanya menjadi tugas guru PAI semata, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pendidik di SDIT Al-Fadiyah. Seluruh guru diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan keteladanan, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual siswa. Prinsip ini sejalan dengan visi sekolah yang menekankan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan global.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V di SDIT Al-Fadiyah atas nama

Muh.Resky Akbar, yang dilaksanakan secara langsung, beliau mengatakan :

Penyampaian materi oleh guru sangat mudah dipahami. Salah satu metode yang digunakan guru adalah dengan memanggil siswa secara bergiliran untuk maju ke depan dan membaca kosa kata ikrar dalam tiga bahasa, sementara siswa lainnya mengikuti secara serempak. Metode ini tidak hanya melatih keberanian dan pelafalan siswa, tetapi juga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap kosa kata dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Dengan mencontoh langsung dari guru dan teman sekelas, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan Ikrar 3 Bahasa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru tidak hanya membimbing secara langsung, tetapi juga menjadi teladan dalam pengucapan, sikap, dan penguasaan kosa kata dalam tiga bahasa tersebut.

Dalam wawancara dengan penulis, Dipta Airlangga Muhammad mengungkapkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan Ikrar 3 Bahasa sangat signifikan bagi dirinya. Ia menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, tetapi juga memberikan pengalaman yang berharga dan bermanfaat sejak dini. Dengan demikian, Dipta Airlangga Muhammad merasa lebih percaya diri dan

termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa dan spiritualnya."

"Saya sangat berterima kasih kepada guru PAI saya yang telah membimbing saya dalam kegiatan Ikrar 3 Bahasa. Kegiatan ini telah membantu saya meningkatkan kemampuan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia secara signifikan. Selain itu, saya juga mendapatkan pengalaman yang bagus sejak dini, sehingga saya merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan bahasa dan spiritual saya." - Dipta Airlangga Muhammad.

Salah satu kegiatan yang dipilih untuk mendukung penguatan nilai-nilai spiritual siswa adalah kegiatan ikrar tiga bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati HR, S.Pd., beliau juga mengatakan :

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan bahasa, tetapi juga memiliki muatan spiritual yang sangat penting. Beliau menegaskan bahwa inti dari kegiatan ikrar tiga bahasa adalah pembacaan kalimat syahadat, yang merupakan pokok ajaran Islam. Melalui pembiasaan ini, diharapkan keimanan siswa semakin kuat dan tertanam sejak dini. Lebih lanjut, Ibu Rahmawati menjelaskan bahwa penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam ikrar juga memiliki tujuan yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Bahasa Arab digunakan karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan bagian dari identitas umat Islam, sementara bahasa Inggris diperkenalkan sebagai bekal menghadapi era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan ikrar tiga bahasa dinilai mampu mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual secara seimbang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SDIT Al-Fadiyah atas nama Dipta Airlangga Muhammad, yang dilaksanakan secara langsung, beliau mengatakan :

Salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan Ikrar 3 Bahasa di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa adalah metode membaca bersama dan mencatat kosa kata. guru membacakan kosa kata di depan kelas, kemudian siswa menirukan secara bersama-sama, dan selanjutnya mencatat kosa kata yang diberikan. Metode ini tidak hanya memperkuat daya ingat siswa melalui pengulangan dan pencatatan, tetapi juga melatih kemampuan mendengar, mengucapkan, dan menulis dalam tiga bahasa yang digunakan dalam ikrar, yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan serta terbiasa mengenal dan

menggunakan kosa kata dalam berbagai konteks bahasa Pengulangan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung menjadikan proses pembelajaran lebih sistematis dan mudah diingat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembinaan kecerdasan spiritual di SDIT Al-Fadiyah pada tanggal 12 Juni 2025 merupakan tanggung jawab semua guru, bukan hanya guru PAI. Seluruh guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa. Prinsip ini sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan global. Kegiatan ikrar tiga bahasa memiliki manfaat ganda, yaitu melatih kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat keimanan siswa melalui pembacaan kalimat syahadat. Penggunaan bahasa Arab memperkuat identitas keislaman, sementara bahasa Inggris membekali siswa menghadapi tantangan global. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual secara seimbang dalam proses pendidikan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT AL-Fadiyah Kab. Gowa

Dalam proses pembinaan kecerdasan spiritual siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat sentral. Namun demikian, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan upaya tersebut, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

a. Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT AL-Fadiyah Kab.Gowa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati HR, S.Pd., beliau mengatakan:

Salah satu faktor penghambat utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah lingkungan di luar sekolah, khususnya lingkungan rumah. Beliau mengungkapkan bahwa umumnya anak-anak menunjukkan sikap patuh dan disiplin saat berada di lingkungan sekolah. Namun, perilaku tersebut sering kali berubah ketika mereka kembali ke rumah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan yang kurang kondusif atau kurang mendukung pembiasaan nilai-nilai spiritual yang telah ditanamkan di sekolah. Faktor keluarga, terutama peran orang tua, sangat menentukan dalam menjaga kesinambungan pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa. Ia menyatakan bahwa hal-hal baik yang telah diajarkan di sekolah bisa menjadi luntur jika tidak mendapat penguatan dan pengawasan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak setelah pulang sekolah, agar nilai-nilai spiritual yang telah ditanamkan tidak hilang, melainkan terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Juni 2025 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan di luar sekolah, terutama lingkungan keluarga, merupakan faktor penghambat utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Meskipun siswa menunjukkan sikap positif di sekolah, perilaku tersebut sering tidak berlanjut di rumah karena kurangnya dukungan dan pembiasaan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua sangat penting untuk menjaga kesinambungan pembentukan karakter dan memastikan nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah terus berkembang di lingkungan keluarga.

b. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT AL-Fadiyah Kab.Gowa

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang memperkuat upaya

peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Al-Fadiyah. Ibu Rahmawati HR,

S.Pd. menjelaskan bahwa:

Salah satu kekuatan utama sekolah adalah adanya kerja sama dan kekompakan antar guru. Semua guru di SDIT Al-Fadiyah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran masing-masing dalam membina spiritualitas peserta didik. Mereka saling mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan positif, serta secara konsisten menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang mengarah pada penguatan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Juni 2025 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama dan kekompakan antar guru di SDIT Al-Fadiyah menjadi kekuatan utama dalam membentuk lingkungan sekolah yang religius dan positif. Kesadaran tinggi para guru akan peran masing-masing dalam membina spiritualitas peserta didik menciptakan sinergi yang kuat dalam menerapkan pembiasaan positif dan memperkuat nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia.

Dengan adanya kolaborasi yang kuat antar pendidik serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa dapat berjalan lebih optimal. Namun demikian, sinergi antara sekolah dan keluarga tetap menjadi kunci utama keberhasilan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis maka dapat disimpulkan yaitu:

- 1) Pelaksanaan Ikrar 3 Bahasa di SDIT Al-Fadiyah berjalan secara terstruktur dan rutin, dengan pendekatan pembiasaan melalui kegiatan membaca bersama dan pengulangan kosa kata, yang melibatkan guru dan siswa secara aktif
- 2) Guru PAI memiliki peran sentral dalam membina kecerdasan spiritual siswa, baik melalui pembelajaran langsung di kelas maupun melalui keteladanan sikap dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- 3) Terdapat beberapa faktor pendukung seperti kerjasama antar guru, lingkungan sekolah yang religius, serta keterlibatan orang tua. Namun, masih terdapat hambatan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah

b. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ikrar tiga bahasa di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu program unggulan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter dan spiritual. Pelaksanaan ikrar dilakukan secara interaktif dan komunikatif. Guru membacakan kosakata terlebih

dahulu, lalu siswa menirukan dan mencatatnya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata dan membiasakan penggunaan bahasa secara aktif dalam keseharian. Selain itu, keterlibatan siswa dalam memimpin pembacaan kosakata turut meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif mereka.

- c. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDIT Al-Fadiyah Kabupaten Gowa sangat strategis dan bersifat kolektif. Semua guru di sekolah ini, tidak hanya guru PAI, memiliki tanggung jawab bersama dalam membina nilai-nilai spiritual dan karakter siswa melalui berbagai pembiasaan dan keteladanan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang menekankan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berwawasan global. Kegiatan ikrar tiga bahasa menjadi salah satu media penting dalam penguatan spiritual siswa, dengan inti utama pembacaan kalimat syahadat yang merupakan pokok ajaran Islam. Selain melatih kemampuan berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai keimanan secara konsisten sejak dini.
- d. Faktor penghambat utama berasal dari lingkungan rumah yang kurang kondusif. Anak-anak cenderung menunjukkan perilaku yang baik di sekolah, tetapi tidak jarang mengalami perubahan sikap setelah kembali ke rumah karena kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Minimnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dapat melemahkan nilai-nilai spiritual yang telah ditanamkan oleh guru di sekolah. Sebaliknya, faktor

pendukung yang sangat signifikan adalah adanya kerja sama dan kekompakan antar guru di lingkungan sekolah. Seluruh pendidik di SDIT Al-Fadiyah menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya peran mereka dalam membina spiritualitas siswa. Kolaborasi antar guru serta suasana sekolah yang religius dan kondusif menjadi modal kuat dalam mendukung keberhasilan pembinaan kecerdasan spiritual.

B. Saran

Saran untuk Sekolah:

- a. Mempertahankan dan mengembangkan metode ikrar tiga bahasa dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik. Pendekatan kreatif dan menarik bisa berupa:
 - 1) Menggunakan media audio-visual (misalnya video atau animasi).
 - 2) Menambahkan gerakan atau lagu sederhana agar lebih interaktif.
 - 3) Melibatkan siswa dalam memimpin ikrar secara bergilir.
 - 4) Mengaitkan makna kalimat dalam ikrar dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Mengadakan kegiatan pembinaan spiritual yang bersinergi dengan program akademik lainnya. Maksudnya menyelenggarakan kegiatan yang tidak hanya fokus pada peningkatan nilai keagamaan atau spiritual siswa, tetapi juga terintegrasi dengan pelajaran atau program akademik lainnya. Artinya, pembinaan spiritual dilakukan secara terpadu dan mendukung pencapaian akademik, bukan terpisah atau berdiri sendiri.
- c. Menurut penulis, kegiatan ikrar tiga bahasa sebaiknya dijadikan kembali sebagai kegiatan wajib setiap hari. Selain membentuk kemampuan berbahasa asing siswa

sejak dini, kegiatan ini juga dapat membantu melatih daya ingat serta mengasah kemampuan otak siswa untuk terbiasa menghafal. Pengulangan ikrar setiap hari dapat membentuk konsistensi dan disiplin, serta menanamkan nilai-nilai penting secara tidak langsung melalui proses kebiasaan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan membangun keterampilan komunikasi sejak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006
- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Al Haddar, G. (2016). Upaya pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMP Yapan Indonesia, Depok. *Jurnal Pendas Mahakam*.
- Afif, M. K., & Pahlawati, E. F. (2022). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Menurut Dr. Ary Ginanjar Agustian: (Kajian Terhadap Buku Emotional Spiritual. Quotient (ESQ) 165). *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*.
- Ariadillah, R., Soliha, Y. Y., & Indrawati, D. (2021). Peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui program keberagamaan di MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Tarbawi*.
- Emmons, R. A. (2000). *Spirituality and Intelligence: Problems and Prospects*. International Journal for the Psychology of Religion, 10(1)
- Fakhruzzaini, Muhammad, Faisal Reza Pradhana, and Oddy Virgantara Putra. 2022. "Media Pembelajaran Aba-Aba Baris Berbaris Tiga Bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Android." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(1): 1–14. doi:10.21831/diklus.v6i1.35205.
- Halimah, S. (2019). Membangun kecerdasan spiritual siswa melalui sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan. *Jurnal AlMakrifat*.
- Herwin, I. S. (2021). *Metode kyai dalam meningkatkan kecerdasan spritual santri di pondok pesantren hidayatul mubtadiin desa sidoharjo kecamatan jati agung lampung selatan* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung)
- Indrayani, F., Yuzarion, & Hidayah, N. (2021). Pentingnya kecerdasan spiritual bagi self-regulated learning siswa SMA. *Jurnal Studia Insannina*.
- Jessica, & Arif, M. (2021). Penerapan Full Day School dalam mengembangkan budaya religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal el Bidayah*.
- Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring. *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43-52.
- Pahrudin, A. (2017). Buku: Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.

- Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)," *Jurnal Al-Fatih*.
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan perilaku prososial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Suhifatullah, M. I. (2024). *Menggali Potensi Batin: Manajemen Strategik Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Mega Press Nusantara
- Taylor, C., Lillis, C., & Le Mone, P. (2023). *Fundamentals of Nursing: The Art and Science of Nursing Care*. Wolters Kluwer.
- Umi Afifah. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Smp Darul Ma ' Arif Banjar Negri Raden Intan Lampung 1442 H / 2021 M Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Didik Di Smp Darul Ma ' Arif Banjar Negri." : 6.
- Young. 2012. "No Title طرق تدريس اللغة العربية." *Экономика Региона*: 32.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Abdurahman, lahir pada tanggal 17 Juni 2001 di Donggobolo, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Anak ke empat (4) dari empat (4) bersaudara dari pasangan Mahmudin dan Siti Amsudarmini. Penulis memiliki 3 saudara yang bernama Yuliandini, Sulfandi dan Sutrisno.

Penulis memasuki jenjang pendidikan pertama di SD Inpres Rabakodo pada tahun 2007 sampai tamat tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Pondok Ibnu Mas'ud Lombok Timur di tahun 2013 sampai tamat tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas negeri (SMAN) di SMA Negeri 1 Woha 2016 sampai tamat tahun 2020.

Setelah lulus tingkat SMAN, penulis melanjutkan pendidikan akademis pada tahun yang sama (tahun 2020) di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

LAMPIRAN

1. Doumentasi



Sumber 1 : Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



Sumber 2 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rahmawati HR, S.Pd., di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



Sumber 2.1 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rahmawati HR, S.Pd., di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



Sumber 2.2 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rahmawati HR, S.Pd., di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



Sumber 3 : Wawancara dengan Siswa di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



Sumber 4 : Dokumentasi kegiatan Siswa Siswi di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



Sumber 4.1 : Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rahmawati HR, S.Pd., di SDIT Al-Fadiyah Kab. Gowa



2. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas



3. Surat Pengantar Penelitian dari DPN PTSP



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : 13807/S.01/PTSP/2025 Lampiran : - Perihal : Izin penelitian	Kepada Yth. Bupati Gowa	
---	----------------------------	--

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 7194/05C.4-VIII/VI/1446/2025 tanggal 16 Juni 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : ABDURAHMAN Nomor Pokok : 105191105220 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) Alamat : Jl. Sir Alauddin No 259 Makassar		
--	--	--

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN IKRAR 3 BAHASA KELAS V DI SDIT AL FADIYAHDI KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Juni s/d 23 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 23 Juni 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

BAB I Abdurahman 105191105220

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

3%

2

journal.iainkudus.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB II Abdurahman :105191105220

ORIGINALITY REPORT

6%	4%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	zergo.in Internet Source	2%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	2%
3	eprints.umsb.ac.id Internet Source	2%

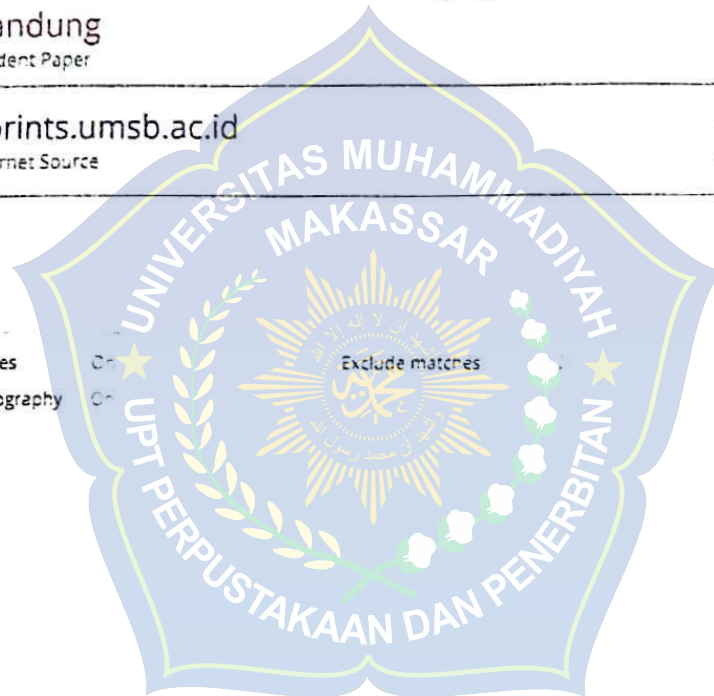
Exclude quotes

Exclude bibliography

On

On

Exclude matches



BAB III Abdurahman :105191105220

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Submitted to unimal
Student Paper

6%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

Off



BAB IV Abdurahman 105191105220

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



repository.uinjambi.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Abdurahman 105191105220

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Surabaya University

Student Paper

2%

2

eprints.walisongo.ac.id

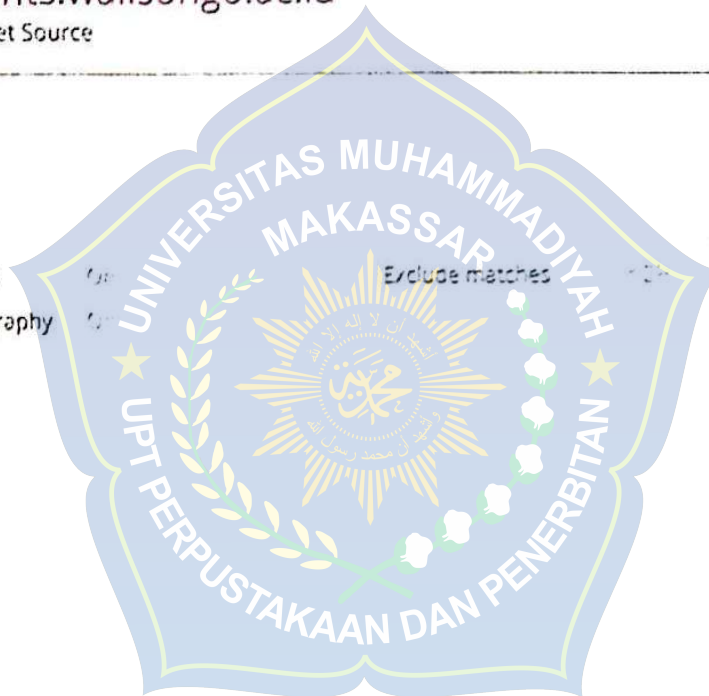
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



4. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abdurrahman
 Nim : 105191105220
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5%	10 %
2	Bab 2	6%	25 %
3	Bab 3	6%	15 %
4	Bab 4	2%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2025

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nursinam, S.Hum., M.I.P.
 NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id